

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan dan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012)

Arvina Arief, Moh. Didik Ardiyanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence of corporate social responsibility disclosure on earning management practice. Independent variable used in this study is corporate social responsibility disclosure that measured using CSR Index (CSRI) based on GRI. Dependent variable used in this study is earning management that measured using proxy of discretionary accruals. Leverage, growth, and return on asset also used as control variables. The population in this study consists of all listed firm in Indonesia Stock Exchange in year 2010, 2011, and 2012. Sampling method used is purposive sampling. Analysis test using a model of ordinary least square regression analysis. The result of this study show that corporate social responsibility disclosure not significant influenced and have positively on earning management. This result can be proved in the t-test by 5% significantly level.

Keyword : *corporate social responsibility disclosure, earning management, leverage, growth, return on asset*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan tentunya memiliki tanggung jawab bagi pemangku kepentingannya, baik itu dari pihak internal maupun pihak eksternal. Tanggung jawab yang dilakukan perusahaan ini merupakan tanggung jawab sosial dengan melihat seberapa besar kesadaran perusahaan mengenai bagaimana keputusan bisnisnya dapat mempengaruhi masyarakat (Madura, 2009). Pelaksanaan tanggung jawab sosial akan disosialisasikan kepada publik melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan (Yap dan Widyaningdyah, 2009). Pendukung CSR menyarankan perusahaan sebaiknya terlibat dalam aktivitas tanggung jawab sosial yang memberikan berbagai manfaat bagi pemangku kepentingan (Kim, *et al.*, 2012). Jika tanggung jawab sosial dilakukan secara konsisten, maka perusahaan yang melakukannya akan dianggap sebagai perusahaan yang beroperasi untuk kesejahteraan masyarakat (Osho, 2009 dalam Velda, 2013).

Awalnya, CSR ini memang sengaja dilakukan oleh pihak perusahaan secara sukarela untuk membangun citra positif di masyarakat, tetapi pada tahun 2007, Indonesia mewajibkan perusahaan-perusahaan yang memiliki usaha berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut. Dalam laporan tahunan perusahaan, CSR ini tentunya menjadi salah satu strategi bisnis perusahaan untuk meningkatkan labanya. Laba merupakan salah satu indikator yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang digunakan para investor untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, kualitas laba yang baik sangatlah dibutuhkan para investor atau pemegang saham. Pihak manajemen dalam perusahaan juga dapat memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dikarenakan proses penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan. Scott (2003) mengatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan tertentu itulah yang disebut dengan manajemen laba.

¹ *Corresponding author*

Manajemen laba ini memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk melindungi diri maupun perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Menurut Scott (2003), banyak penyebab yang membuat pihak manajer melakukan manajemen laba, salah satunya yaitu manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonus yang diperolehnya. Selain itu, manajer dapat juga mengurangi laba bersih yang dilaporkan agar nilai pembayaran pajak yang lebih kecil. Adanya aktivitas tanggung jawab sosial ini dapat membuat pihak manajemen yang berada dalam perusahaan lebih leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba, karena dengan dilakukannya kegiatan CSR akan membuat respon positif dimata investor maupun masyarakat sehingga dapat menutupi kecurangan-kecurangan yang telah dilakukan pihak manajer.

Di sisi lain, pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan membuat informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan lebih jelas dan transparan. Menurut Kim, *et al* (2012), CSR merupakan pelaporan dari aktivitas tanggung jawab sosial yang umum bagi investor, pelanggan, dan pihak *stakeholder* lainnya untuk menuntut transparansi yang lebih besar mengenai semua aspek bisnis. Laporan tahunan menjadi lebih terpercaya bagi investor maupun pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial yang mengeluarkan usaha dan sumber daya dalam memilih dan menerapkan praktek CSR untuk memenuhi harapan etis para pemegang saham dalam masyarakat, cenderung membatasi penggunaan manajemen labanya sehingga memberikan investor informasi keuangan yang lebih transparan dan dapat diandalkan.

Penelitian mengenai hubungan antara CSR dan manajemen laba ini pertama kali dieksplorasi oleh Chih, *et al.* (2008) serta Prior, *et al.* (2008). Penelitian yang dilakukan Prior *et al.* (2008) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara praktik manajemen laba (*earnings management*) dengan *corporate social responsibility*. Sedangkan Chih *et al.* (2008) menemukan adanya hubungan negatif antara CSR dengan manajemen laba, ketika manajemen laba diprosikan dengan perataan laba (*income smoothing*). Putri (2012) dan Palguna Putra (2013) juga membuktikan adanya hubungan negatif dan signifikan antara pengungkapan CSR terhadap manajemen laba. Nastiti (2010) dan Fan (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara CSR dan manajemen laba. Menurut Nastiti (2010), penerapan CSR di Indonesia tidak menjamin lebih sedikitnya praktek manajemen laba yang dilakukan, hal ini disebabkan adanya perbedaan cara pandang dan budaya masyarakat, serta supremasi hukum yang belum sempurna. Yip *et al.* (2011) menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara CSR dan manajemen laba pada perusahaan minyak dan gas, serta adanya hubungan positif dan signifikan pada perusahaan pangan. Makni Gargouri *et al.* (2010) menemukan adanya hubungan positif antara kinerja sosial perusahaan dengan manajemen laba. Patten *et al.* (2003) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan lingkungan dan manajemen laba.

Banyaknya kontradiktif dan variasi hasil penelitian terdahulu seperti yang telah disebutkan diatas, maka disusunlah penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini mendasar pada teori keagenan dan teori legitimasi. Menurut Salno dan Baridwan (2000:19), konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa "praktek *earning management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya". Konflik tersebut dapat muncul akibat pemilik sebagai *principal* tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa pihak manajemen selaku *agent* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (pemilik). Perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba yang dapat menyesatkan pemilik perusahaan mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas CSR, manajemen perusahaan membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat yang kondusif agar perusahaan dapat beroperasi dengan tenang. Dengan

kata lain, perusahaan memerlukan legitimasi dari masyarakat sekitarnya. Hal ini juga sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Tilt, 1994, dalam Hanifa dan Cooke, 2005).

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Kuatnya informasi mengenai perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti yang telah dijelaskan melalui *agency theory*, membuat manajer memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba ini akan membuat laporan keuangan menjadi tidak akurat sehingga menyebabkan pihak investor maupun pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut tidak menerima informasi yang akurat mengenai perusahaan tersebut.

Pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial (*CSR disclosure*) merupakan salah satu pengungkapan informasi yang dilakukan pihak perusahaan kepada pihak ketiga melalui laporan tahunan. Aktivitas tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan karena perusahaan juga membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat yang kondusif agar perusahaan dapat beroperasi dengan tenang. Dengan kata lain, perusahaan memerlukan legitimasi dari masyarakat sekitarnya.

Menurut Kim, *et al.* (2012), adanya kegiatan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan akan membuat informasi keuangan lebih terpercaya bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaannya akan lebih membatasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang kurang terbuka dalam pengungkapan informasi kegiatan perusahaan cenderung melakukan berbagai bentuk manajemen laba baik untuk keuntungan pribadi maupun keuntungan perusahaan (Patten dan Trompeter, 2003). Hal ini mengakibatkan adanya hubungan negatif antara pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan dengan manajemen laba. Begitu pula pada penelitian Putri (2012) dan Palguna Putra (2013) yang menemukan adanya hubungan negatif dari pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba. Pengungkapan tanggung jawab sosial akan membuat pelaporan keuangan menjadi transparan sehingga mendorong manajer untuk mengurangi praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Manajemen laba

Variabel dependen manajemen laba diukur menggunakan proksi *discretionary accrual* (DAC) dari model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*) melalui empat tahap:

1. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

2. Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 dan β_3 dari regresi total akrual :

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it}	= Perubahan total pendapatan pada tahun t
ΔREC_{it}	= Perubahan total piutang bersih pada tahun t
PPE_{it}	= <i>Property, Plant, and Equipment</i> perusahaan pada tahun t
ε_{it}	= <i>Error item</i>

3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

Perhitungan *nondiscretionary Accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode.

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

4. Menentukan *discretionary accrual*

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary Accruals*

Corporate Social Responsibility

Variabel independen CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative (GRI)* Versi 3.1. Pengukuran CSRI ini dilakukan melalui *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRI.

$$CSRI_y = \frac{\sum X_k y}{ny}$$

Keterangan :

$CSRI_y$: *Corporate Social Responsibility Indeks* perusahaan y,

$\sum X_k y$: Total dari *dummy variable*: 1 = jika kategori *Sustainability Report* k diungkapkan; 0 = jika kategori *Sustainability Report* k tidak diungkapkan.

ny : Jumlah item untuk perusahaan y, $ny = 84$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, *growth*, dan *return on assets*. Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan pada tahun bersangkutan. *Growth* dihitung menggunakan *market to book equity ratio* (MB) dengan membandingkan nilai pasar (MVE) dengan nilai buku ekuitas (BVE), dimana MVE didapat dari volume dikalikan dengan harga saham dan BVE didapat dari volume dikalikan dengan nilai nominal saham. ROA dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak tahun sebelumnya dengan total aset tahun sebelumnya.

Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan dan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$DAC_{it} = \alpha + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 MB_{it} + \beta_4 ROA_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- DAC_{it} = Manajemen laba yang diukur menggunakan proksi *discretionary accrual* perusahaan i tahun bersangkutan
 $CSRI_{it}$ = Pengungkapan CSR melalui CSR index perusahaan i tahun bersangkutan
 LEV_{it} = *Leverage* perusahaan i tahun bersangkutan
 MB_{it} = *Market to Book equity ratio* untuk menghitung *growth* perusahaan i tahun bersangkutan
 ROA_{it-1} = *Return on Assets* perusahaan i pada tahun sebelumnya
 ε = *Error item*
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain perusahaan keuangan dan jasa dengan periode tahun 2010, 2011, dan 2012. Perusahaan yang tercakup dalam sampel penelitian ini antara lain perusahaan agrikultur, pertambangan, kimia, farmasi, kosmetik, makanan dan minuman, properti, infrastruktur, dan telekomunikasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Kriteria dari sampel penelitian ini antara lain perusahaan yang tergolong perusahaan non keuangan dan jasa yang terdaftar di BEI dan perusahaan tersebut membuat dan menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) serta laporan tahunan (*annual report*). Perincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Perincian Sampel

No	Kriteria	2010	2011	2012	Total
1	Perusahaan non keuangan dan jasa yang terdaftar di BEI	257	277	290	824
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan	(241)	(264)	(277)	(782)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(1)	0	0	(1)
Jumlah Perusahaan Sampel		15	13	13	41

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2014

Deskripsi Variabel

Variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif ini adalah *discretionary accruals* (DAC) sebagai ukuran dari manajemen laba, CSR indeks (CSRI) sebagai ukuran dari pengungkapan CSR, *leverage* (LEV), *market to book value* (MB) sebagai ukuran dari *growth*, dan *return on asset* (ROA). Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel pada tabel 2.

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah total data setiap variabel (N) adalah 41 perusahaan selama periode 2010, 2011, dan 2012. Variabel dependen manajemen laba (DAC) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,037283, standar deviasi sebesar 0,0637191, nilai terendah sebesar -0,0620, dan nilai tertingginya sebesar 0,1871. Nilai terendah -0,0620 pada *discretionary accruals* ini berarti bahwa perusahaan tersebut kurang terlibat dalam praktik manajemen laba. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,1871 ini berarti bahwa perusahaan cukup terlibat dalam praktik manajemen laba.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	41	-.0620	.1871	.037283	.0637191
CSRI	41	.1310	1.0000	.827829	.2041201
LEV	41	.1718	2.8895	1.033765	.7990038
MB	41	.9300	208.0000	47.841951	49.3501043
ROA	41	.0132	.5318	.189984	.1210082

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2014

Variabel independen CSR indeks (CSRI) memiliki nilai terendah sebesar 0,1310 dan nilai tertinggi sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan melakukan pengungkapan penuh terhadap tindakan CSR yang telah dilakukan. Sedangkan untuk nilai rata-rata, CSRI memiliki nilai sebesar 0,827829 dengan standar deviasi sebesar 0,2041201. Variabel kontrol *leverage* (LEV) memiliki nilai terendah sebesar 0,1718, nilai tertinggi sebesar 2,8895, nilai rata-rata sebesar 1,033765 dengan standar deviasi sebesar 0,7990038. Variabel MB memiliki nilai rata-rata sebesar 47,841951, standar deviasi sebesar 49,3501043, nilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebesar 208,0000 dan 0,9300. Variabel ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,0132, nilai tertinggi sebesar 0,5318, nilai rata-rata sebesar 0,189984, dan standar deviasi sebesar 0,1210082.

Pembahasan Hasil Penelitian

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan lolos dari semua Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Hasil uji normalitas dari uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki hasil signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,408. Hasil nilai signifikansi Z yang lebih besar dari 0,05 berarti menolak H_0 dan menerima H_1 normalitas, yang artinya bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,855, serta variabel kontrol yang juga menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson sebesar 1,541. Nilai du diperoleh sebesar 1,544 dan dl sebesar 1,442. Dengan demikian nilai DW berada diantara nilai dl dan du ($dl < d < du$), sehingga model regresi memberikan hasil yang tidak dapat dipastikan apakah memiliki masalah autokorelasi atau tidak. Untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih pasti apakah model regresi mengalami autokorelasi atau tidak, penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *runs test*. Hasil uji non-parametrik *runs test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,207 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi nilai residual dalam model regresi penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F yang menguji model regresi secara keseluruhan, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t yang merupakan penjelasan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis. Hipotesis akan diuji menggunakan model analisis regresi dengan nilai signifikan 5%.

Hasil uji F pada model regresi dengan variabel dependen manajemen laba (DAC) adalah sebesar 5,427 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Hal ini berarti variabel independen pengungkapan CSR (CSRI) yang dimasukkan dalam model secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba (DAC) dikarenakan model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai F hitung lebih dari 4 dan signifikansi kurang dari 0,05. Nilai *adjusted R²* (koefisien determinasi) pada model regresi yaitu sebesar 0,307, yang artinya 30,7% variabel dependen manajemen laba (DAC) dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel independen pengungkapan CSR (CSRI) dan variabel kontrol ROA, *leverage* (LEV), dan pertumbuhan perusahaan (MB). Sedangkan untuk 69,3% variabel dependen manajemen laba harus dijelaskan dengan variabel lain.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen pengungkapan CSR (CSRI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (DAC), sedangkan seluruh variabel kontrol yang telah dimasukkan yaitu *leverage* (LEV), pertumbuhan perusahaan (MB), dan *return on assets* (ROA) secara signifikan mempengaruhi manajemen laba (DAC). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk variabel CSRI sebesar 0,070 atau 7% yang artinya lebih

besar dari tingkat signifikansi 5% ($p > 0,05$), sedangkan variabel LEV sebesar 0,006 ($p < 0,05$), variabel MB sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan variabel ROA sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Nilai Signifikansi ($\alpha = 5\%$)
CSRI	1.867	.070
LEV	-2.915	.006*
MB	4.231	.000*
ROA	-4.077	.000*

Keterangan: *) Signifikan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel pengungkapan CSR terhadap variabel manajemen laba menunjukkan koefisien regresi variabel adalah sebesar 0,087, sedangkan nilai t adalah sebesar 1,867. Hal ini menunjukkan nilai t variabel independen pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi variabel CSRI pada model regresi DAC adalah sebesar 0,070 (7%), dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%) yang berarti bahwa variabel pengungkapan CSR tidak terbukti dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (DAC). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil dari penelitian Kim, *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari *corporate social responsibility* terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*). Dari hasil penelitian tersebut, Kim *et al.* (2012) mengemukakan bahwa dengan adanya tanggung jawab sosial akan membuat pelaporan keuangan menjadi transparan sehingga mendorong manajer untuk mengurangi praktik manajemen laba. Begitu pula pada penelitian Nastiti (2010) yang menemukan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. Menurut Nastiti (2010), penerapan CSR di Indonesia nyatanya tidak menjamin berkurangnya praktek manajemen laba. Berbedanya cara pandang dan budaya masyarakat sangat mempengaruhi penerapan CSR di Indonesia dengan negara-megara maju.

Dapat kita lihat bahwa hasil penelitian Kim *et al.* (2012) yang dilakukan di Amerika, berbeda dengan di Indonesia. Adanya pengungkapan CSR ini membuat citra positif dari perusahaan dengan menarik perhatian pihak investor maupun pihak lainnya yang menggunakan laporan keuangan tersebut, sehingga mengalihkan perhatian pihak investor dari pengawasan atau pendeteksian manajemen laba. Sebagaimana diidentifikasi bahwa manajemen laba ditunjukkan melalui pengelolaan akrual dari keuangan perusahaan. Praktik manajemen laba melalui pengelolaan akrual ini dilaporkan pihak perusahaan berdasarkan identifikasi model *modified Jones* dengan menaikkan atau menurunkan laba. Para manajer umumnya mempunyai kecenderungan untuk melakukan kolusi melalui pelaksanaan dan pengungkapan CSR dengan menggunakan kelebihan keuntungan untuk konsumsi dan perilaku oportunistik. Akan tetapi, hubungan ini tidak didukung secara empiris dengan meningkatnya pengungkapan CSR akan meningkatkan kesempatan pihak manajer melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial pada saat ini untuk mendapatkan citra positif dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan keberlangsungan perusahaan tersebut. Di sisi lain, pihak manajemen dapat juga melakukan tindakan-tindakan seperti praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh signifikan atau tidak antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010, 2011, dan 2012.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba yang diprosikan menggunakan *discretionary accruals* (DAC). Variabel independen yang digunakan yaitu pengungkapan CSR dengan CSR Index (CSRI) menggunakan pedoman GRI. Penelitian ini juga

menggunakan variabel kontrol *leverage*, *growth*, dan *return on assets*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan SPSS 20. Total data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2010, 2011, dan 2012.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari hipotesis yang telah dirumuskan dan telah diuji, maka dapat disimpulkan variabel independen pengungkapan CSR dengan menggunakan variabel kontrol *leverage*, *growth*, dan *return on assets* terhadap variabel dependen manajemen laba (DAC) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak menjamin semakin besar pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin luas kesempatan pihak manajemen melakukan manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan masih tidak konsistennya hubungan antara *corporate social responsibility* dengan manajemen laba dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan antara lain, sampel penelitian hanya menggunakan perusahaan non keuangan dan jasa pada periode tahun 2010, 2011, dan 2012 yang menerbitkan laporan tahunan dan juga laporan berkelanjutan. Pengungkapan CSR yang terdapat pada laporan berkelanjutan perusahaan berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) yang memiliki versi berbeda-beda. Hanya proksi *discretionary accrual* yang digunakan untuk mengukur manajemen laba.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar untuk periode pengamatan penelitian selanjutnya diperpanjang menjadi bukan tiga periode saja agar mendapatkan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dapat menggunakan variabel independen yang lebih beragam, dan dalam pengukuran manajemen laba dapat menggunakan proksi lain selain *discretionary accrual*.

REFERENSI

- Chih, H., C. Shen, and F. Kang. 2008. Corporate Social Responsibility, Investor Protection, and Earnings Management: Some International Evidence. *Journal Of Business Ethics*: 79: 179-198.
- Fan, Olivia. 2013. The Interaction between Corporate Social Responsibility and Earnings Management. *Amsterdam Business School Research Institute*. Universiteit Van Amsterdam.
- Haniffa, R.M., & T.E. Cooke (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 24, pp. 391-430.
- Hendriksen, E. and V. Breda. 1994. *Teori Akuntansi*. Jilid 2. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Kim, Y., M.S. Park, and B. Wier. 2012. Is Earning Quality Associated with Corporate Social Responsibility?. *The Accounting Review*, Vol. 87 No.3: 761-796.
- Madura, Jeff. 2009. *Introduction to Business. Fourth Edition*. Cengage Learning, Singapore. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto : Pengantar Bisnis, Buku Satu, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Makni Gargouri, Rim, Claude Francoeur, and Ridha Shabou. 2010. The relationship between corporate social performance and earnings management. *Canadian Journal of Administrative Sciences*, Vol. 27, No. 4: 83-104.
- Nastiti, Amalia Rudi. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008). Skripsi Pogram Sarjana Universitas Negeri Malang, Jawa Timur.
- Palguna Putra, I Gusti Bagus Alit Wahyu. 2013. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Item Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI – KEHATI Selama Tahun 2009 – 2011). Skripsi Pogram Sarjana Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Patten, D.M., and G. Trompeter. 2003. Corporate responses to political costs: an examination of the relation between environmental disclosure and earnings management. *Journal Accounting and Public Policy*, Vol. 22, No. 1:83-94.

- Prior, D., J. Surroca , and J.A. Tribo. 2008. Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 16, No. 3: 160-177.
- Putri, Ajeng Rusmalina Sari. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). Skripsi Pogram Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Roychowdhury, S. 2006. The pricing of discretionary accruals. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 22, No. 3: 249-282.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. 2007. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Salno, H.M., dan Z. Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 1: 17-34.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory. Edisi ke 3*. Prentice Hall Inc. Ontario, Canada.
- Velda, T. M. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Enterprise Value dengan Earning Management Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI). Skripsi Pogram Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widyaningdyah, A.U. 2001. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap earning management pada perusahaan go public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2: 56-82.
- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). 2000. *WBCSD's First Report Corporate Social Responsibility*. Geneva.
- Yap, Raldy dan A.U. Widyaningdyah. 2009. Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris atas Perusahaan High dan Low Profile). *Majalah Ekonomi* No. 1: 94-105.
- Yip, E., Chris Van Staden, and Steven Cahan. 2011. Corporate Social Responsibility Reporting and Earnings Management: The Role of Political Costs. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, Vol. 5, No. 3.